

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai kemampuan dalam membangun dan mengembangkan suatu usahanya serta menjaga keberlangsungan usahanya agar tidak mengalami pailit. Salah satu informasi penting untuk menilai sebuah perusahaan adalah laporan keuangan, perusahaan dapat diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan nilai investasi serta kemampuan perusahaan dalam mengelola pengeluarannya, seperti yang ditunjukkan oleh kinerja laporan keuangan. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya, maka suatu perusahaan sangat memerlukan modal usaha.

Modal merupakan salah satu point penting dalam menjaga keberlangsungan suatu perusahaan, perusahaan juga mampu mendapatkan bantuan permodalan melalui pasar modal agar dapat menjaga roda perekonomian perusahaan itu sendiri. Menurut Prabansari & Kusuma (2005: 2) Modal merupakan hak pemilik atas perusahaan, yang dimana timbul sebagai akibat dari kegiatan penanaman (investasi) yang dilakukan oleh investor atau para investor. Salah satu cara agar sebuah perusahaan mendapatkan bantuan permodalan yaitu dengan cara melakukan jual beli dana di dalam pasar modal, maupun kegiatan jual beli dana tersebut melalui suatu lembaga resmi yaitu Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal pada dasarnya merupakan suatu tempat yang dimana terjadi pertemuan antara penjual dan pembeli, yang membedakan dengan pasar-pasar lainnya adalah objek yang dijual, objek yang di perjual belikan di dalam pasar modal berupa surat-surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, dan surat-surat berharga lainnya. Menurut Tumbel, *et al* (2015: 175) Pasar modal merupakan suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi memiliki kepentingan untuk saling melengkapi, yaitu calon pemodal (investor) dan pihak yang

membutuhkan modal (emiten), dengan kata lain, pasar modal merupakan forum (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan modal jangka menengah hingga jangka panjang.

Saham merupakan sebuah bukti atau tanda kepemilikan bagian modal yang dimiliki oleh para investor pada suatu emiten perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka para investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Setiap investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi dengan cara membeli saham sebuah perusahaan dengan mengharapkan dapat menerima timbal balik atas investasi yang dilakukan dimasa yang akan datang. Hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas investasi yang dilakukan dinamakan *Return*. Untuk memperoleh *Return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah bagi para investor. Karena resiko yang dimiliki dalam melakukan kegiatan investasi setara dengan keuntungan (*Return*) yang akan didapatkan oleh para investor. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang didapatkan oleh investor dari kegiatan investasinya akan berbandingan lurus dengan resiko yang didupakannya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh investor, maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh investor. Oleh sebab itu rasa aman saat melakukan investasi sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan rinvestasi. Agar investor merasa aman untuk melakukan investasi, investor harus mampu mengukur risiko serta memprediksi keuntungan yang akan diperolehnya.

Pasar modal mempunyai andil besar bagi pergerakan roda perekonomian suatu negara karena pasar modal melakukan dua fungsi pada saat yang sama, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sebagai suatu sarana untuk membantu sebuah perusahaan mendapatkan pendanaan yang dimana dana tersebut berasal dari masyarakat yang melakukan kegiatan investasi. Dari dana tersebut, perusahaan dapat ditransformasikan menjadi berbagai elemen-elemen produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, infrastuktur fisik teknologi

hungga keterampilan manajemen. Elemen-elemen tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan menambah nilai suatu perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah informasi penting bagi para investor. Setiap laporan keuangan menyajikan berbagai macam laporan diantaranya adalah laporan Arus Kas beserta komponennya dan laporan Laba Rugi. Keuntungan perusahaan dapat dilihat melalui laporan laba rugi perusahaan. Laporan Laba Rugi perusahaan adalah sebuah indikator untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan serta penurunan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ermayati, dikutip oleh Rudianto (2014: 153) Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keadaan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga mampu diketahui tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja dalam periode tertentu. Dalam mengkaji metode penilaian kinerja keuangan perusahaan diharuskan berpegang teguh pada data keuangan yang dipublikasikan serta dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku dengan memakai rasio-rasio keuangan yang ada.

Kurangnya akses pengetahuan ataupun akses untuk mendapatkan laporan keuangan yang sulit didapatkan, sebagian besar para pengguna laporan keuangan kurang memiliki informasi yang akurat yang dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai sebuah acuan dalam pengambilan keputusan. Sebetulnya informasi-informasi seperti informasi keuangan merupakan komponen penting dari proses pengambilan keputusan. Namun, tidak semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh para pemakai laporan keuangan. Menurut Soemarso, dikutip oleh Putra dan Widianingsih (2016: 1048) Laporan Keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pengambil keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan Laporan Keuangan adalah suatu penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi Laporan Keuangan adalah informasi yang sangat penting dalam melihat perkembangan perusahaan dan digunakan untuk

menilai prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan pada masa lalu, sekarang, serta rencana keuangan perusahaan yang akan datang.

Suatu informasi dapat didefinisikan memiliki makna maupun nilai yang dianggap sebagai informasi bagi investor jika informasi tersebut dapat mengubah suatu kepercayaan mereka dalam pengambilan keputusan. Istilah pasar efisien juga dapat dipahami dengan cara yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Namun di sektor keuangan, konsep ini didefinisikan pada sudut pandang informatif. Menurut Robbert Ang, dikutip oleh Ambarwati (2008: 29) Efficient Market atau pasar yang efisien adalah salah satu pasar bursa dimana efek yang diperjualbelikan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi secara akurat dan cepat. Konsep Efficient Market ini menyebutkan bahwa investor selalu memakai faktor informasi yang tersedia dalam pengambilan keputusan mereka sehingga harga terefleksikan dengan transaksi mereka. Jadi harga yang berlaku di bursa saham tergantung faktor informasi tersebut.

Menurut Jogiyanto, dikutip oleh Ambarwati (2008: 29) bentuk dari efisiensi pasar dapat dilihat bukan hanya dari segi ketersediaan informasi saja, tetapi juga dapat diteliti dari kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil sebuah keputusan berdasarkan analisis dan informasi yang ada. Pasar efisien yang dilihat dari sudut informasi saham disebut sebagai efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*). Sedangkan untuk pasar efisiensi yang dilihat dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

Parameter kinerja sebuah perusahaan yang dapat menarik perhatian investor dan kreditor ialah laporan keuangan terutama pada pelaporan laba bersih serta pelaporan arus kas. Investor maupun kreditor harus percaya bahwa indikator kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang dapat menjelaskan tentang kesehatan ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa yang akan datang dengan lebih baik.

Laporan Arus Kas perusahaan biasanya selalu dipakai oleh para investor untuk mengukur analisis kegiatan investasi. Informasi pada arus kas

biasanya memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta pengeluaran-pengeluaran kas yang terdapat dalam perusahaan. Pengertian arus kas yang termuat dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009) adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (cash equivalent) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Menurut Trisnawati (2013: 79), Laporan Arus Kas merupakan laporan keuangan yang paling dasar yang melaporkan kas masuk, kas keluar dan perubahan dari kas yang didapatkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari usaha bisnis selama satu periode akuntansi dalam bentuk yang menyebutkan saldo kas awal dan akhir.

Sama halnya dengan Arus Kas, Laba perusahaan merupakan salah satu komponen penting yang terdapat dalam laporan keuangan yang mempunyai kandungan informasi tinggi untuk digunakan oleh investor dalam mengukur Analisa kegiatan investasi. Laba sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Pratama dan Akbar (2014: 2), Laba Akuntansi adalah selisih antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi dengan biaya yang berhubungan dengan pendapatan tersebut. Selain untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, informasi laba dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar laba di masa yang akan datang serta mampu memperkirakan resiko kredit dan resiko investasi.

Investor memakai laporan keuangan dalam melakukan kegiatan investasi, namun tidak semua investor mampu menganalisis mengenai *Return Saham* yang akan diterima melalui Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Investasi perusahaan. Agar investor mendapatkan *Return* yang maksimal maka investor perlu mengetahui historis perusahaan melalui laporan keuangan ketika memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini adalah pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tumbel, *et all* (2017) yang menggunakan variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dan Arus Kas Operasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2018) dengan menggunakan variabel Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Size Perusahaan menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi dan Size Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten saham yang dimana telah di seleksi serta dipilih setelah melibatkan beberapa kriteria sehingga akan terdiri dari emiten-emiten dengan likuiditas tinggi. Selain penilaian atas likuiditas, pemilihan emiten tersebut juga mencangkup pertimbangan terhadap kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 merupakan salah satu indeks emiten saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja transaksi saham. Dari sekian banyak saham yang diperdagangkan di dalam pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu komoditas yang paling banyak diminati bagi para investor. Hal ini disebabkan saham LQ-45 mempunyai kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga memiliki prospek pertumbuhan serta posisi keuangan saham baik.

Perusahaan LQ-45 memiliki nilai perusahaan yang sangat baik sehingga menarik perhatian investor untuk membeli saham emiten perusahaan tersebut. Perusahaan LQ-45 adalah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, mulai dari tingkat produktivitas yang tinggi, likuiditas stabil, serta profitabilitas yang baik dan juga perusahaan-perusahaan yang selalu menonjol sebagai perusahaan yang mempunyai pengelolaan manajemen keuangan yang bagus pula, dan selalu mengedepankan perhatian terhadap kesejahteraan para pemegang saham dari pada kepentingan perusahaannya tersebut. Setiap enam bulan sekali akan

dilakukan pergantian saham oleh perusahaan, terutama pada awal Februari dan Agustus. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 karena perusahaan LQ-45 adalah perusahaan yang dimana sahamnya lebih aktif melakukan perdagangan saham didalam Bursa Efek Indonesia dan banyak investor yang rela melakukan investasi di perusahaan LQ-45. Selain itu, memprediksi *Return Saham* di LQ-45 tidak mudah, dan perusahaan LQ-45 menjadi bahan acuan untuk mengetahui nilai kinerja perdagangan saham.

Menurut May (2020) menyatakan pasar telah mengantisipasi rilis dua indikator ekonomi itu. Oleh sebab itu, meskipun PMI (Purchasing Managers Index) manufaktur melemah dan terjadi deflasi, namun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetap menguat ke 4.970 pada penutupan perdagangan. Sebagai investor, jangan panik dan tetap rasional. *Hold* (tahan) saham pegangan dan siapkan amunisi, dana dingin untuk cicil beli lagi ujarnya dikutip dari riset. Ellen menyarankan investor yang hendak menambah portofolio untuk tidak terlalu agresif. Pasalnya, kondisi pasar belum terlalu kondusif. Untuk diketahui, PMI manufaktur tercatat sebesar 47,2 di September 2020, atau turun dari 50,8 persen pada Agustus 2020. Ellen mengatakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jilid II menjadi faktor pemicu turunya PMI manufaktur Indonesia lantaran membuat permintaan produk kembali tertekan.

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya memungkinkan dapat menghasilkan data yang relevan dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis mengambil judul **“PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, DAN ARUS KAS INVESTASI TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*.
2. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*.
3. Bagaimana pengaruh Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham*.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Memberikan kontribusi berupa pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik terhadap pengembangan ilmu akuntansi mengenai pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat memberikan sebuah rujukan dimana dapat digunakan untuk bahan acuan atau referensi bagi penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.
3. Bagi Investor
Dapat menjadikan sebuah acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan Ketika melakukan kegiatan investasi, sehingga di harapkan kedepannya para investor mendapatkan *Return* yang maksimal dari kegiatan berinvestasi di perusahaan.